

Struktur kepemilikan, *corporate governance* dan kinerja modal intelektual perusahaan perbankan di Indonesia

Haura¹, Abdul Kadir^{2✉}, Budi Artinah³, Riswan Yudhi Fahrianta⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang dampak dari Struktur kepemilikan, *corporate governance* terhadap kinerja modal intelektual pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini adalah 2018-2020, dengan populasi berjumlah 65 perusahaan dan jumlah sampel berdasarkan teknik purposive sampling yaitu 12 perusahaan. Menggunakan alat analisis regresi data panel, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independent dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual, sedangkan Kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Kata kunci: Kepemilikan manajerial; komite audit; kinerja modal intelektual

Ownership structure, corporate governance and intellectual capital performance of banking companies in Indonesia

Abstract

This study aims to analyze and obtain empirical evidence about the impact of ownership structure, corporate governance on intellectual capital performance in banking companies listed on Indonesia Stock Exchange. The research period was 2018-2020, with a population of 65 companies. By using purposive sampling technique, 12 companies were obtained as the samples. Moreover, by using panel data regression analysis, the results of this study indicated that independent commissioners and audit committees had an effect on intellectual capital performance. Meanwhile, managerial ownership, foreign ownership, and number of commissioners had no effect on intellectual capital performance.

Key words: *Managerial ownership; audit committee; intellectual capital performance*

PENDAHULUAN

Kinerja modal intelektual merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memaksimalkan modal intelektual yang dimiliki (Ulum, 2008). Kinerja modal intelektual merupakan kemampuan intelektual suatu perusahaan yang menunjukkan gambaran padu mengenai modal fisik yang digunakan dan modal manusia (Pulic, 1998). Modal fisik dan modal manusia merupakan komponen yang dominan dalam aktivitas proses produksi/jasa pada suatu perusahaan, sehingga mampu menciptakan nilai perusahaan. Keberadaan modal fisik ini akan menopang modal manusia dalam menaikkan untuk menciptakan nilai tambah.

Dalam pendekatan Signalling theory menjelaskan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan diterima investor sebagai sinyal baik atau buruk dalam pengambilan keputusan investasinya.

Kajian Pustaka

Signaling Theory

Laporan tahunan merupakan jenis informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal. Selain memuat laporan keuangan, laporan tahunan juga menyajikan informasi non-keuangan, termasuk asset tak berwujud mencakup modal intelektual. Informasi mengenai modal intelektual yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sinyal baik bagi investor sehingga perusahaan berusaha untuk mengungkapkan secara lebih mengenai kinerja modal intelektual.

Resource-Based Theory

Teori ini difokuskan pada ide atribut-atribut perusahaan yang sangat mahal untuk ditiru sebagai sumber return bisnis sebagai cara untuk mencapai kinerja yang handal serta keunggulan bersaing (Barney, et al. 1986). Resource-Based theory menjelaskan bahwa perusahaan yang mengelola dan menggunakan sumber daya intelektual yang baik dapat memperoleh keunggulan dan nilai kompetitif. Berdasarkan keunggulan dan nilai kompetitif, investor pemangku kepentingan akan menambahkan lebih banyak.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Sudana, 2011). Struktur kepemilikan juga menjadi aspek yang menentukan modal intelektual. Struktur kepemilikan terdiri dari: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi aktivitas perusahaan, didalam pengambilan kebijakan yang strategis untuk kemajuan perusahaan.

Corporate Governance

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), menguraikan bahwa Corporate governance merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya. Surat edaran Bank Indonesia menjelaskan bahwa pelaksanaan corporate governance bagi bank umum berlandaskan pada lima dasar sebagai berikut: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness. Prinsip-prinsip dasar corporate governance ini harus menjadi acuan bagi pemerintah dalam membangun kerangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Kinerja modal intelektual

Edvidson (2002) menyatakan bahwa modal intelektual bukan merupakan teknik manajemen tetapi lebih pada pendekatan fundamental untuk mengatur sumber daya dan asset dalam organisasi. Teknik pengukuran modal intelektual menggunakan konsep keunggulan kompetitif melalui pemakaian model Pulic sebagai alat untuk mengukur kinerja modal intelektual. Kinerja modal intelektual yang dikembangkan oleh Pulic (1998), merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA). Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation).. VAIC™ merupakan instrumen untuk

mengukur kinerja modal intelektual perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2009).

METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif deksriptif. Objek penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik purposive sampling. Pengukuran variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Pengukuran variabel			
Variabel		Pengukuran variabel	Sumber
Kinerja Modal Intelektual	VAIC TM =	VACA + VAHU + STVA	Pulic (1989)
Kepemilikan Manajerial	KM=	$\frac{\text{Saham milik direksi, komisaris \& manajer}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Gideon, (2005)
Kepemilikan Institusional	KI =	$\frac{\text{Total saham pihak institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$	Sudarma (2003)
Kepemilikan Asing	KA=	$\frac{\text{Total saham kepemilikan asing}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$	Farooque et al., (2007)
Jumlah Dewan Komisaris	JDK=	DK internal + DK eksternal	Beiner et al, (2003)
Dewan Komisaris Independen	DKI=	$\frac{\text{DK dari luar perusahaan/}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$	KNKG (2004)
Komite audit	KD=	Jumlah Anggota Komite Audit	Pujiningsih(2011),

Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.

Purposive sampling	
Keterangan	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020	65
Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan berturut-turut di BEI tahun 2018-2020	(30)
Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian	(1)
Data perusahaan perbankan yang mengalami outlier	(7)
Jumlah Sampel	12

Penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif statistik dan regresi data panel. Sebelum dilakukan Pengujian Hipotesis, Uji Asumsi Klasik diterapkan dengan melakukan tiga pengujian yaitu; Uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:

$$KMI = \alpha 1 + \beta 1KM + \beta 2KI + \beta 3KA + \beta 4JDK + \beta 5DKI + \beta 6KD + e$$

Dimana:

KMI	: Kinerja modal intelektual
$\alpha 1$: Konstanta
$\beta 1 \dots \beta 6$: Koefisien
KM	: Kepemilikan manajerial
KI	: Kepemilikan institusional
KA	: Kepemilikan asing
JDK	: Jumlah Dewan komisaris
DKI	: Dewan komisaris independen
KD	: Komisi audit
e	: Variabel Pengganggu

Pengujian hipotesis menggunakan Uji F dan Uji t. Uji statistik F menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji statistik t menunjukkan satu variabel bebas mempunyai pengaruh seberapa besar terhadap

variabel terikat dengan syarat variabel lainnya konstan. Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif di tabel 3 dimana, variabel KMI, KM, KI, KA, JDK, DKI dan KD mempunyai nilai mean lebih dari nilai standar deviasi.

Tabel 3.
 Statistik Deskriptif

	KMI	KM	KI	KA	JDK	DKI	KD
Mean	7.93	0.01	0.69	0.28	7.08	0.56	4.28
Maximum	10.97	0.12	0.98	0.60	11	0.80	8
Minimum	2.80	0.00	0.33	0.02	2	0.40	2
Std. Dev	1.91	0.02	0.16	0.16	2.20	0.10	1.56
Observations	36	36	36	36	36	36	36

Uji Asumsi Klasik telah dilakukan pada penelitian ini, dengan hasil tidak terdapat masalah pada Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Berikut adalah hasil analisis regresi yang telah dilakukan:

Tabel 4.
 Hasil analisis regresi

Variabel bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	-0,302	-0,147	0,884
KM	19,783	1,766	0,088
KA	2,264	1,330	0,194
JDK	-0,122	-0,806	0,426
DKI	10,292	3,694	0,001
KD	0,552	2,555	0,016
R-square	0,505		
Adjust Rsquare	0,422		
F-Statistik	1,112		
F-Signifikan	0,001		

Pada model penelitian, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.505. Artinya, variabel dependen (KMI) dapat dipengaruhi oleh variabel independen (KM, KA, JDK, DKI dan KD) sebesar 50,5 persen. Sisanya, yaitu 49,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil pengujian regresi data panel memperlihatkan bahwa nilai F statistik sebesar 1.112 dan nilai signifikansi (F signifikan) sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0,05 (0.001 < 0,05). Hasil ini menginterpretasikan bahwa lima variabel independen yaitu KM, KA, JDK, DKI dan KD secara bersamaan terhadap Kinerja Modal Intelektual (KMI) pada perusahaan perbankan sampel BEI periode 2018- 2020 dan telah menunjukkan model yang layak.

Pada Uji t, variabel KM (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,766 dan tingkat probabilitas sebesar 0,088 > 0,05 mengindikasikan bahwa secara parsial variabel tidak berpengaruh terhadap KMI. variabel KI (X2) terjadi excluded. Variabel KA (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,330 dengan nilai probabilitas sebesar 0.194 > 0,05, ini artinya secara parsial variabel tidak berpengaruh terhadap KMI. variabel JDK (X4) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,806 dengan nilai probabilitas sebesar 0.426 > 0,05, ini artinya secara parsial variabel tidak berpengaruh terhadap KMI, variabel DKI (X5) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,694 dengan nilai probabilitas sebesar 0.001 < 0,05, ini artinya secara parsial variabel berpengaruh terhadap KMI, variabel KD (X6) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,555 dengan nilai probabilitas sebesar 0.016 < 0,05, ini artinya secara parsial variabel berpengaruh terhadap KMI pada tingkat signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 4, berikut adalah model dari penelitian ini:

$$KMI = 7,595 + 19,783KM + 2,264KA - 0,122JDK + 10,292DKI + 0,552KD + e$$

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja modal intelektual

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari struktur kepemilikan yang bermanfaat dalam pengontrol kebijakan-kebijakan akan diambil pimpinan manajemen, sebagai mana pendapat dari Saleh et al., (2007) yang menyebutkan kekuasaan dan kontrol sebagian besar keputusan di dalam perusahaan berada di tangan manajer eksekutif, tidak berpengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja modal intelektual diduga disebabkan kepemilikan manajerial sebagai pemegang saham yang minoritas sehingga kebijakan yang diambil tidak mendukung penciptaan VAICTM tersebut. Keadaan kepemilikan manajerial yang kecil menunjukkan adanya sinyal yang rendah untuk dipergunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan meningkatkan kinerja modal intelektual. Perusahaan juga belum mampu untuk meningkatkan asset intellectual capital yang mendukung menciptakan value added bagi perusahaan.

Dengan demikian, kepemilikan manajerial belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan kinerja modal intelektual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahardika, dkk (2014), Ningsih, dkk (2017), Farida & Soegiarto (2019) dan Putra, dkk (2021) yang mendapatkan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja modal intelektual

Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual, pengaruh ini diduga proporsi kepemilikan asing yang membeli saham perusahaan perbankan di Indonesia masih tergolong minoritas sehingga tidak berdampak ke kinerja modal intelektual. Padahal perusahaan perbankan di Indonesia sudah banyak memiliki teknologi yang mumpuni, aplikasi yang mapan tetapi keadaan tersebut belum mendukung terhadap keberadaan kinerja modal intelektual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahardika, dkk (2014), dan Farida & Soegiarto (2019) yang mendapatkan bukti empiris bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Sedangkan hasil yang berlawanan berasal dari Putra, dkk (2021) dan Fachrezy (2017) yang mendapatkan bukti empiris bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kinerja modal intelektual

Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Dewan komisaris adalah anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan. Besarnya kecilnya jumlah dewan komisaris di perusahaan perbankan di Indonesia dalam menjalankan tugasnya belum mendukung terhadap kinerja terutama kinerja modal intelektual. Hal ini diduga perusahaan perbankan belum melihat keberadaan dewan komisaris dalam meningkatkan kinerja modal intelektual sedangkan kinerja keuangan yang lain diperkirakan sudah menjadi ukuran yang sah dalam menghitung kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini di luar ekspektasi penulis, yang berpendapat seharusnya semakin banyak jumlah dewan komisaris tentunya akan mendukung terhadap kinerja modal intelektual.

Hasil penelitian ini yang berlawanan dari Anita & Trifni (2021) dan Fachrezy (2017) yang mendapatkan bukti empiris bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Pengaruh dewan komisaris independent terhadap kinerja modal intelektual

Dewan komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual, dimana dewan komisaris independent merupakan bagian yang penting dari corporate governance sehingga berdampak akan jalannya perusahaan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari suatu perusahaannya. Hal ini sesuai dengan Resource-based theory dan teori sinyal yang menjelaskan bahwa untuk memahami bagaimana perusahaan-perusahaan mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan dan akan menguatkan sinyal-sinyal yang positif, berguna bagi para stakeholder yang lebih baik.

Semakin tinggi nilai Dewan komisaris independent, maka akan semakin baik nilai kinerja modal intelektual. Sesuai dengan pendapat Suryadinata (2017) keberadaan dewan komisaris independen bertujuan untuk mendorong lingkungan kerja yang lebih obyektif dan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian ini yang berlawanan dari Daliyanti (2016) dan Fachrezy (2017) yang mendapatkan bukti empiris bahwa jumlah dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Pengaruh komite audit terhadap kinerja modal intelektual

Komite audit berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual, dimana komite audit merupakan bagian yang penting dari corporate governance sehingga semakin banyak orang yang duduk di komite audit akan berdampak terhadap kinerja modal intelektual. Temuan ini mendukung Resource-Based theory. Pendapat dari Barney, et al. (1986) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengelola dan menggunakan sumber daya intelektual yang baik dapat memperoleh keunggulan dan nilai kompetitif. Dalam dunia perbisnisan, mempunyai nilai tambah menjadi sebuah keunggulan supaya bisa bersaing dengan perusahaan lainnya dan mempertahankan pangsa pasar (Chandra & Agnes, 2021). Dimana Sumber daya manusia yang duduk di komite audit adalah orang-orang yang punya keahlian khusus dalam menjaga, mengontrol dan sebagai pengawas internal yang bisa diandalkan untuk mengawal jalannya perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Daliyanti (2016), yang mendapatkan bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Sedangkan hasil yang berlawanan berasal dari Fachrezy (2017) dan Anita & Trifni (2021) yang mendapatkan bukti empiris bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

SIMPULAN

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual, tidak berpengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja modal intelektual diduga disebabkan kepemilikan manajerial sebagai pemegang saham yang minoritas sehingga kebijakan yang diambil tidak mendukung penciptaan kinerja modal intelektual.

Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual, pengaruh ini diduga proporsi kepemilikan asing pada perusahaan perbankan di Indonesia masih tergolong minoritas.

Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Besarnya kecilnya jumlah dewan komisaris di perusahaan perbankan di Indonesia dalam menjalankan tugasnya belum mendukung terhadap kinerja terutama kinerja modal intelektual.

Dewan komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual, dimana dewan komisaris independent merupakan bagian yang penting dari corporate governance sehingga berdampak akan jalannya perusahaan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari suatu perusahaannya.

Komite audit berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual, dimana komite audit merupakan bagian yang penting dari corporate governance sehingga semakin banyak orang yang duduk di komite audit akan berdampak terhadap kinerja modal intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., & Trifni, T., (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Modal Intelektual. In CoMBInES- Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences (Vol. 1, No. 1, pp. 1554-1565).
- Boedi, S., Nirwanto, N., Subiyantoro, E., Kiswanto, (2019). Intellectual Capital Disclosure: Empirical Evidence of Indonesian Banking Companies, *Journal of Applied Economic Sciences*, Vol. XIV, Issue 4 (66), Winter, Hlm. 993. <http://cesmaa.org/Extras/JAES>
- Boedi, S., Arianti, AS., Amalia, HS., (2021). Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Kinerja*, Volume 18, No. 3. Hal. 431-439
- Barney, Jay. (1986). Organizational Culture: Can It Be a Source of Sustained Competitive Advantage? *Academy of Management Review*, 11: 656-665.
- Beiner, S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann (2003). Is Board zise An Independent Corporate Governance Mechanism?. <http://www.wvz.unibaz.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>.
- Chandra & Agnes, (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan di Indonesia. *AKUNTABEL* 18 (3), hal. 399-4
- Daliyanti, D. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Edvinsson, L., & Malone, M. S. (1997). *Intellectual Capital - Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Roots*. New York: Harper Business.
- Fachrezy, I. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Good Corporate Governance, Return on Asset dan Leverage Terhadap Kinerja Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012–2016) (Bachelor's thesis).
- Farida, R.M., dan Soegiarto, D. (2019). Pengaruh Jenis Industri dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Modal intelektual. *Accounting global journal* Vol, 3.
- Farooque, O., Dunstan, K., Karim, W., (2007) Ownership Structure and Corporate Performance: Evidence from Bangladesh, *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics* 14(2):127-14
- Firer, S., dan Williams, S. M. (2003). Modal Intelektual And Traditional Measures Of Corporate Performance. *Journal of Modal Intelektual*, 4(3), 348-360.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gideon SB Boediono. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005*
- Horne., James C. Van dan Wachowicz, John M. Jr. (2008), *Fundamentals of Financial Management thirteenth edition Companion Website at www.pearsoned.co.uk/wachowicz*
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE UGM. Yogyakarta
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahardika, E. S. S., Khafid, M., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Ningsih, D. M., Arza, F. I., & Afriyenti, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2012- 2014). *Wahana Riset Akuntansi*, 5(1), 927-944.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*, Available at: <https://www.academia.edu/8959823> (accessed 22 April 2022)

- Putra, R. F., Diana, N., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual (studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(12).
- Sudana, M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sudarma, M. (2003). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Faktor Intern, Faktor Ekstern terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*. Disertasi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Suryadinata, D. (2017). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013- 2015 (Doctoral dissertation)*.
- Ujiyanto, MA., dan Pramuka, BA., (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi X Makasar 26-28 Juli 2007
- Ulum, I. (2009) *Modal Intelektual: Konsep dan Kajian Empiris*”, ISBN: 978- 979- 756-539-8, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ulum, I., Ghozali, I., Chariri, A., (2008). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Proceeding SNA XI. Pontianak.